

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk PERIODE 2014-2023

Adelia Rahmawati¹

Email : adeliarhmwt719@gmail.com¹

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Bulan Oktrima²

Email : dosen00790@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2014–2023. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), sedangkan rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017, koefisien regresi sebesar -166.523,046, dan t-hitung sebesar -3,120. *Debt to Asset Ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,038, koefisien regresi sebesar -217.504,756, dan t-hitung sebesar -2,549. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,018 dan F-hitung sebesar 7,564. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas dan struktur modal merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: rasio likuiditas, struktur modal, nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratio and capital structure on firm value at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk during the period 2014-2023. The company value in this study is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, while the liquidity ratio is measured by Current Ratio (CR) and the capital structure is measured by Debt to Asset Ratio (DAR). The research method used is associative method with quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that partially Current Ratio has a significant negative effect on firm value, with a significance value of 0.017, a regression coefficient of -166,523.046, and a t-count of -3.120. Debt to Asset Ratio also has a significant effect on firm value, but in a negative direction, as indicated by a significance value of 0.038, a regression coefficient of -217,504.756, and a t-count of -2.549. Simultaneously, both variables have a significant effect on firm value, with a significance value of 0.018 and an F-count of 7.564. These findings indicate that financial ratios such as liquidity and capital structure are important factors that need to be considered in an effort to increase firm value.

Keywords: liquidity ratio, capital structure, firm value

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah badan keuangan yang menangani berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk atau layanan dengan tujuan menghasilkan keuntungan serta memenuhi kebutuhan masyarakat (Buwono dkk., 2024). Setiap bisnis yang beroperasi dalam lingkup manufaktur, jasa, dan perdagangan. Pada dasarnya sebuah perusahaan mempunyai keinginan serupa yaitu untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan keseimbangan perusahaan untuk jangka panjang. Bisnis memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk menghasilkan profit maksimum. Kedua, penambahan harta bagi

pemilik atau pemegang saham. Ketiga, untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tergambar dalam harga sahamnya (Rossa., 2024). Untuk bersaing dan bertahan saat ini dalam era globalisasi, perusahaan harus terus berinovasi untuk mengembangkan produk baru, meningkatkan kinerja karyawan, dan memperluas bisnis mereka. Perusahaan harus mampu mendapatkan keuntungan terbesar dari setiap komoditas yang mereka buat untuk menjaga bisnis kelangsungan bisnis mereka. Selain itu, perusahaan juga harus menentukan berapa besar keuntungan yang mereka hasilkan dari sejumlah aset yang mereka miliki. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada, perusahaan dapat dengan mudah mengetahui berapa banyak keuntungan yang akan mereka dapatkan dari jumlah aset yang mereka miliki

tanpa harus mulai memproduksi atau penjualan sebelumnya, yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu perusahaan distribusi yang paling terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini dikenal luas dalam sektor distribusi dan memiliki peran penting dalam pasar yang bergerak dalam bidang jaringan minimarket dan hipermarket. Perusahaan ini mulai aktif sejak tahun 1989 dan saat ini, sudah ada sekitar 16.000 titik penjualan yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh Indonesia. Sektor ritel di Indonesia sendiri terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, disebabkan adanya peningkatan daya beli masyarakat dan gaya hidup modern. Namun, industri ini juga menghadapi masalah seperti persaingan yang ketat, perubahan preferensi konsumen dan tren belanja online yang kian berkembang. Mengembangkan ide-ide kreatif untuk tetap kompetitif dengan perusahaan lain yang beroperasi di bidang ritel adalah suatu keharusan bagi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Selain itu, penting untuk terus melakukan perputaran persediaan barang yang tersedia, serta melaksanakan penjualan secara efektif guna menciptakan laba yang optimal dan menambah nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan ritel penting mempertimbangkan komponen-komponen seperti struktur modal dan *Liquidity Ratio* yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan umum setiap bisnis. Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai nilai yang diantisipasi oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut diperjualbelikan (Muhammad, A. 2024). Yang berarti, kemakmuran pemegang saham sebanding dengan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dapat berubah setiap saat, naik atau turun tergantung pada bagaimana manajemen mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, nilainya akan meninggi, yang kemudian disertai dengan naiknya harga saham. Pada penelitian ini, rasio harga terhadap nilai buku (PBV) digunakan sebagai alat pengukuran untuk menentukan nilai perusahaan.

Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana pasar menentukan harga suatu perusahaan berkaitan dengan nilai bukunya atau modal yang diinvestasikan (Putri, 2024). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan nilai pasar per saham dengan nilai buku per saham dari perusahaan. Ketika rasio *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Dengan kata lain, rasio PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar memandang prospek perusahaan tersebut lebih baik, sehingga bersedia membayar ketika harga pasarnya berada di atas nilai buku yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan salah satu indikator yang diterapkan untuk mengevaluasi performa dan prospek perkembangan perseroan terbatas (PT) untuk periode mendatang.

Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) ini dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai alat analisis dasar yang sangat berguna karena memungkinkan penilaian penyesuaian antara nilai buku dan harga sahamnya. Selain rasio *Price to Book Value* (PBV), terdapat dua rasio keuangan lainnya yang dapat dipergunakan untuk menganalisis nilai perusahaan, yakni rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Dalam analisis ini, proporsi *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai representasi dari rasio likuiditas. Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai representasi rasio solvabilitas. Penggunaan rasio-rasio ini dapat membantu para investor memperoleh pandangan yang lebih jelas mengenai prospek perusahaan ke depannya.

Dalam penelitian ini, rasio *Price to Book Value* (PBV) dipilih sebagai indikator untuk menilai nilai perusahaan. PBV merupakan suatu perhitungan yang menganalisis hubungan antara harga saham dan nilai buku per saham. Untuk perhitungan ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada akhir periode perdagangan. Sementara itu, nilai buku saham dihitung dengan cara membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar (Mirayani & Kepramaren, 2024).

Nilai PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar memberikan apresiasi lebih terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku yang tercatat. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan yang positif di masa depan. Oleh karena itu, PBV yang tinggi menjadi salah satu tujuan perusahaan karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menciptakan *added value* yang diharapkan oleh pemilik saham.

Dapat dikatakan, PBV yang tinggi merepresentasikan pandangan positif para investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek masa depan yang cerah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

Berikut ini adalah harga saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang telah menunjukkan pola fluktuatif sejak tahun 2014:

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Current Ratio, Debt to Asset Ratio Price to Book Value
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

Periode	CR	DAR	PBV (kali)
2014	0,9145	0,7851	6,4217
2015	1,1017	0,6808	4,9656
2016	0,8960	0,7281	4,9016
2017	0,8842	0,7603	4,8246
2018	1,1495	0,7285	6,452
2019	1,1226	0,7131	5,308
2020	0,8546	0,7060	4,3502
2021	0,8678	0,6730	5,6122
2022	0,9007	0,6269	9,5931
2023	1,0036	0,5414	7,7469



Gambar 1.1
Grafik PBV

Grafik rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan selama periode 2014 hingga 2023. Pada awal periode, PBV tercatat sebesar 6,4217 kali dan mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah sebesar 4,3502 kali pada tahun 2020. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh pelemahan kinerja perusahaan maupun kondisi ekonomi global, khususnya akibat pandemi COVID-19.

Setelah itu, PBV kembali meningkat, mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 9,5931 kali, yang mencerminkan optimisme pasar terhadap perusahaan. Meskipun pada 2023 terjadi penurunan menjadi 7,7469 kali, nilai tersebut mempertahankan posisi melampaui rerata pada rentang tahun tertentu. Secara keseluruhan, pola ini mencerminkan dinamika penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal.

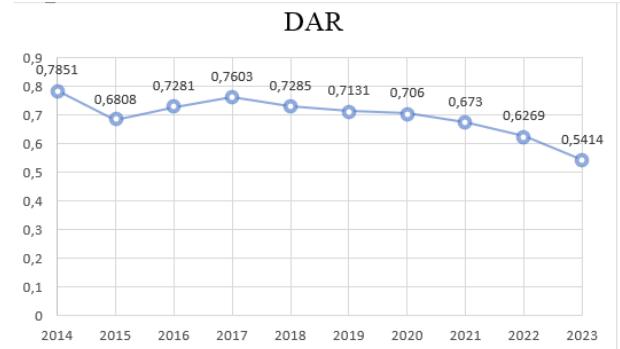


Gambar 1. 2
Grafik CR

Grafik *Current Ratio* (CR) menunjukkan fluktuasi tingkat likuiditas perusahaan selama periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, CR tercatat sebesar 0,9145 dan mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 1,1495. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan kapasitas entitas usaha untuk melunasi liabilitas berjangka pendek.

Namun, mulai tahun 2019, rasio tersebut cenderung menurun, mencapai titik terendah sebesar 0,8678 pada tahun 2021. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan likuiditas perusahaan. Meskipun demikian, rasio kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,0036, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset lancar terhadap kewajiban lancarnya.

Secara keseluruhan, rasio CR yang bergerak di sekitar angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang relatif cukup stabil, meskipun perlu perhatian pada tahun-tahun dengan rasio di bawah 1 karena berisiko terhadap kemampuan membayar kewajiban jangka pendek.



Gambar 1. 3
Grafik DAR

Grafik rasio antara jumlah utang dan aset (DAR) menunjukkan tren penurunan tingkat proporsi liabilitas terhadap total aset selama periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, DAR tercatat sebesar 0,7851 dan sempat menurun signifikan pada 2015 menjadi 0,6808. Selanjutnya, rasio kembali meningkat hingga mencapai 0,7603 pada tahun 2017, sebelum mengalami penurunan bertahap dalam beberapa tahun berikutnya.

Pada periode 2018 hingga 2023, DAR mengindikasikan tren penurunan yang stabil, disertai dengan angka sebesar 0,5414 pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan, di mana proporsi pendanaan yang berasal dari utang semakin berkurang dan ketergantungan terhadap aset internal meningkat.

Secara keseluruhan, penurunan rasio DAR mengindikasikan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan risiko keuangan, sehingga dapat menciptakan struktur modal yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:16), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat numerik atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah dataset dianggap

normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-sided) melebihi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi normal, yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15732.92998053
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.182
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

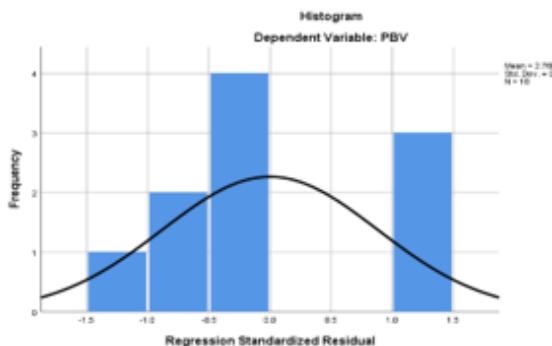
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Spss 25

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sisi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-sided) yang diperoleh adalah 0,200. Angka ini lebih tinggi daripada 0,05, yang memungkinkan kita untuk menyatakan bahwa data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa data dapat dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Gambar 4.5
 Histogram Standardized

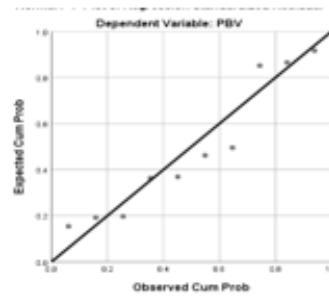


Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan histogram standardized residual, terlihat bahwa penyebaran data residual membentuk kurva yang menyerupai distribusi normal. Nilai mean bernilai hampir nol, yakni sebesar 2,76E-15, dan simpangan baku sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa residu terdistribusi secara normal, sehingga mengonfirmasi asumsi normalitas.

Gambar 4.6

Grafik Normal P-P Plot



Hasil dari grafik P-P normal menunjukkan bahwa mayoritas titik residual sejajar dengan garis diagonal secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual hampir menyerupai distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi adalah sah dan model regresi tersebut cocok untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu komponen dari pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengidentifikasi Ada keterkaitan yang sangat kuat secara linier antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menimbulkan kesulitan dalam analisis, karena sulit untuk membedakan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah dengan memeriksa Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi.

Jika nilai VIF suatu variabel independen lebih besar dari 10, atau jika nilai toleransi kurang dari 0,1, maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas yang signifikan. Dalam kondisi seperti ini, analisis regresi dapat menjadi tidak stabil dan hasilnya mungkin tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa dan menangani multikolinearitas sebelum melanjutkan dengan analisis regresi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1CR	.994	1.006	
DAR	.994	1.006	

a. Dependent Variable: PBV

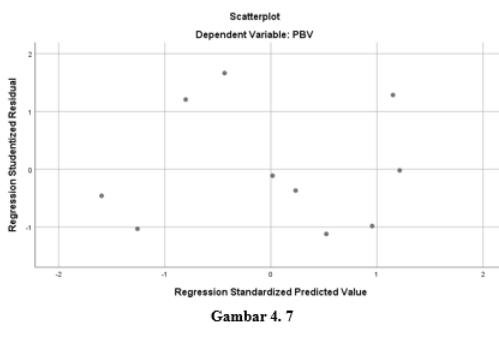
Sumber: Output Spss 25

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa, diketahui bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,994, dengan nilai VIF sebesar 1,006. Karena nilai VIF dari kedua variabel berada di bawah batas toleransi yang diperbolehkan ($<10,00$) dan nilai *tolerance* di atas ambang minimum ($>0,100$), maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Artinya, kedua variabel-variabel

independen tidak menunjukkan korelasi yang tinggi di antara mereka. sehingga dapat digunakan secara andal untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu *Price to Book Value* (PBV).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu teknik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah varians dari nilai residual (kesalahan prediksi) bersifat konstan atau tidak. Dalam model regresi ideal, residu seharusnya memiliki variasi yang seragam atau stabil, yang dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka asumsi dasar dalam regresi linear klasik tidak terpenuhi. Kondisi ini dapat mengakibatkan Koefisien regresi yang diperkirakan menjadi kurang efektif dan menyebabkan hasil statistik yang tidak akurat, seperti pengujian t dan pengujian F, menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, mendeteksi dan menangani masalah heteroskedastisitas sangat penting agar hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dipercaya dan valid.



Gambar 4.7
Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa titik residual terdistribusi secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak menunjukkan pola dukungan seperti penyebaran, penyempitan, atau pembentukan kurva. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti varians residual adalah konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Pola distribusi acak ini menunjukkan bahwa varians residu cenderung konstan, yang berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi termasuk salah satu tahapan dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antara nilai sisa dari suatu pengamatan dan residual dari observasi sebelumnya. Autokorelasi umumnya muncul dalam data runtut waktu (*time series*) dan dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis regresi, karena melanggar asumsi dasar bahwa residual harus bersifat bebas atau tidak saling memengaruhi satu sama lain.

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.593	17839.466	1.085

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
b. Dependent Variable: PBV
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan pengujian autokorelasi Durbin-Watson yang tercantum pada Tabel 4.6, diperoleh nilai DW sebesar 1,085 dengan jumlah data (n) sebanyak 10. Nilai ambang bawah (dL) tercatat 0,697, sedangkan ambang atas (dU) adalah 1,641. Sementara itu, nilai 4 - dU adalah 2,359 dan 4 - dL adalah 3,303. Dengan demikian, posisi Durbin-Watson berada dalam interval dU > DW < 4 - dU (1,641 > 1,085 < 2,359). Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa Durbin-Watson berada di antara daerah ketidakpastian (*inconclusive region*).

Dengan kata lain, berdasarkan kriteria ini, tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah dalam model regresi ada autokorelasi atau tidak. Namun, karena nilai DW cukup jauh dari 2, maka ada indikasi kemungkinan terjadinya autokorelasi positif, walaupun belum bisa dipastikan secara signifikan.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel yang tergantung dan dua atau lebih variabel yang tidak tergantung. Analisis ini bertujuan untuk menciptakan sebuah model yang mampu menjelaskan dan mengukur dampak dari setiap variabel tidak tergantung terhadap variabel yang tergantung. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan prediksi serta mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan variabel-variabel yang dianggap relevan.

Hasil Uji Linear Berganda					
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant) 362556.795	81826.265	4.431	.003	
	CR -.166523.046	.53366.234	-.665	-3.120	
	DAR -217504.756	85324.396	-.543	-2.549	.038

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Output SPSS 25

Dari Tabel 4.7 di atas, memperoleh persamaan regresi linier berganda. sebagai berikut:

$$PBV (Y) = 362.556,795 - 166.523,046(CR) - 217.504,756(DAR)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 362.556.795 menunjukkan bahwa jika rasio likuiditas (*Current Ratio*, CR) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*, DAR) bernilai nol, maka nilai perusahaan (*Price to Book Value*, PBV) diperkirakan sebesar 362.556.795. Ini berarti bahwa nilai perusahaan memiliki nilai dasar yang dapat diharapkan meskipun tidak ada kontribusi dari variabel independen yang dianalisis. Interpretasi ini

- penting dalam memahami pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.
- b. Koefisien CR sebesar -166.523,046 menandakan setiap kenaikan satu unit CR akan menyebabkan penurunan nilai PBV sebesar 166.523,046 satuan, dengan anggapan bahwa faktor lain tetap tidak berubah. Nilai penting dari variabel CR adalah 0,017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*, CR) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*, PBV). Ini menunjukkan bahwa CR memiliki efek negatif dan signifikan terhadap PBV.
- c. Koefisien DAR sebesar -217.504,756 menunjukkan setiap kenaikan satu unit dalam DAR berpotensi menurunkan PBV sebesar 217.504,756 satuan, dengan mengasumsikan bahwa variabel-variabel lainnya tidak berubah. Nilai signifikansi untuk DAR adalah 0,038, yang juga kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DAR memberikan dampak yang merugikan dan signifikan terhadap PBV

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel-variabel independen secara kolektif dan variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan korelasi yang lebih kuat. Jika R = 0, hal ini berarti tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai R mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen

Tabel 4. 8
Hasil Uji ~~Koefisien Korelasi~~

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.593	17839.466

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,827, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Rasio likuiditas (*Current Ratio*, CR) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*, DAR) berkaitan dengan nilai perusahaan (*Price to Book Value*, PBV). Merujuk pada tabel yang menunjukkan koefisien korelasi, angka tersebut berada di antara 0,80-1,00, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berkorelasi erat dengan variabel dependen dalam model yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dapat bervariasi antara 0 dan 1 untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai lebih dari 1 menunjukkan bahwa model tersebut sangat efektif

dalam menjelaskan perbedaan pada variabel yang tergantung, sedangkan nilai Di bawah 1 menunjukkan bahwa sumbangan

dari variabel bebas dalam menguraikan perbedaan pada variabel terikat lebih sedikit dikenal rendah. Uji ini memberikan indikasi seberapa baik model regresi menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tabel 4. 9
Hasil Uji ~~Koefisien Determinasi (R²)~~

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.593	17839.466

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
Sumber: Output SPSS 25

Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,684, seperti yang dicantumkan dalam Tabel 4. 9 sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) dan struktur modal (DAR), dua variabel independen dalam model, dapat bertanggung jawab atas 68,4% dari beragamnya variabel hasil, yaitu nilai perusahaan (PBV). Unsur luar dari model, yang tidak dianalisis dalam kajian ini, menyumbang 31,6% dari variasi.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Dalam analisis regresi, uji t bertujuan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan guna mengetahui Pengaruh masing-masing variabel independen pada model regresi. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) atau p-value, di mana jika variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang signifikan jika nilainya di bawah 0,05 (Sig. < 0,05), pada tingkat kepercayaan 95%..

Tabel 4. 10

Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients*			
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant) 362558.795	81826.285	4.431	.003
	CR -166523.046	53366.234	-.665	.17
	DAR -217504.766	85324.396	-.543	.038

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji t, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10, dari olah data SPSS, serta merujuk pada nilai tabel t yang menggambarkan derajat kebebasan (df) sebesar 7 (karena n = 10, k = 2, maka df = n – k – 1 = 10 – 2 – 1 = 7), dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka didapat nilai t tabel sebesar 2,365.

1. Pada variabel *Current Ratio (CR)*, diperoleh nilai t diperkirakan sebesar -3,120 dengan ukuran signifikansi (Sig.) sebesar 0,017. Ketika membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t dari tabel 2,365, terlihat bahwa nilai t yang dihitung lebih besar. secara absolut $-3,120 > 2,365$, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Berdasarkan kriteria pengujian, Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas sangat memengaruhi nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, kemampuan organisasi untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya.

secara signifikan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Namun, karena nilai koefisien regresinya negatif $-166.523,046$, maka hubungan antara CR dan PBV bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi rasio lancar justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, yang dapat terjadi jika likuiditas berlebih tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan aset.

2. Pada variabel **Debt to Asset Ratio (DAR)**, diperoleh nilai t yang dihitung adalah $-2,549$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,038$. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar $2,365$, maka nilai t yang dihitung juga lebih besar secara absolut ($-2,549 > 2,365$) dan nilai signifikannya kurang dari $0,05$. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi secara signifikan oleh rasio utang terhadap aset. Karena koefisien regresinya negatif $-217.504,756$, maka arah hubungan antara DAR dan PBV juga negatif. Artinya, lebih banyak utang daripada aset perusahaan lebih rendah nilai perusahaan, karena risiko keuangan meningkat dan dapat menurunkan kepercayaan investor.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) berfungsi untuk mengetahui apakah masing-masing dari setiap variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara kolektif memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Dengan kata lain, validitas model regresi secara keseluruhan dinilai melalui penelitian ini. Ada kemungkinan bahwa model tersebut secara bersamaan Signifikan jika nilai signifikan uji F kurang dari $0,05$.

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a			F	Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square		
1 Regression	4814603746.949	2	2407301873.475	7.564	.018 ^b
Residual	2227725771.951	7	318246538.850		
Total	7042329518.900	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Output SPSS 25

Nilai F yang dihitung adalah $7,564$ dan nilai signifikansi $0,018$, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.11. Adapun nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan di pembilang ($df_1 = 2$) dan penyebut ($df_2 = 7$) adalah sekitar $4,74$. Karena F hitung $7,564 > F$ tabel $4,74$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) dan struktur modal (DAR) secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini secara statistik dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Pembahasan Penelitian

Beberapa kesimpulan dapat dianalisis dan dijabarkan lebih lanjut berdasarkan penelitian ini:

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Dengan mengacu Tabel 4.11 di atas memperlihatkan hasil dari uji parsial (uji t) yang dilakukan terhadap variabel rasio lancar (CR).

yang dihasilkan adalah $-3,120$ dan nilai signifikansi sebesar $0,017$. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai, nilai signifikansi Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,017$ yang berada di bawah batas $0,05$, sebagai akibatnya, variabel CR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kaniasari Wulan Dewi dan rekan-rekannya pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rasio lancar (*Current Rasio*, CR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai buku terhadap harga (*Price to Book Value*, PBV).

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Pada variabel **Debt to Asset Ratio (DAR)**, diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,549$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,038$. Sementara itu, t dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 7, nilai t tabel adalah $2,365$, yang mengindikasikan bahwa angka t yang diperoleh lebih tinggi secara absolut daripada t tabel $-2,549 > 2,365$. Jika signifikansi lebih rendah dari $0,05$, yaitu $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang ke aset memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) secara signifikan. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif, artinya semakin tinggi rasio DAR, maka semakin rendah nilai PBV. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, temuan ini menunjukkan bahwa DAR memiliki dampak yang signifikan terhadap PBV secara parsial.

Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh oleh Nurul Fadhilah, dkk. (2022), di mana variabel **Debt to Asset Ratio (DAR)** terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Nilai uji simultan (uji F), yang ditunjukkan dalam Tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai F dihitung sebesar $7,564$ lebih besar daripada nilai F dalam tabel sebesar $4,74$ pada tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$, dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,018$, yang kurang dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel **Current Ratio (CR)** dan **Debt to Asset Ratio (DAR)** memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) secara bersamaan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penemuan Ica Sinsa Br Surbakti, Diah Febryanti (2025), dan Rita Satria, Raha Dhita Prawita Sari (2024), yang menyatakan

bawa variabel *Current Ratio* secara bersamaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2014–2023, Dengan demikian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. **Rasio Likuiditas (CR)** Memiliki dampak yang berpengaruh besar pada nilai perusahaan (PBV). Ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,017, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar -166,523,046 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit CR sebenarnya menyebabkan penurunan nilai PBV sebesar angka tersebut. Nilai t-hitung sebesar -3,120 juga memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh CR signifikan secara statistik. Dengan demikian, kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan negatif oleh investor, kemungkinan karena adanya indikasi kelebihan likuiditas yang kurang efisien dimanfaatkan.
- b. **Struktur Modal (DAR)** memberikan dampak yang signifikan pada PBV, dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar -217,504,756 dan t-hitung sebesar -2,549 menunjukkan arah hubungan negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar proporsi utang terhadap total aset, maka nilai perusahaan menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya risiko ekonomi yang dialami perusahaan akibat keberadaan utang yang besar, yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan dari pihak investor.
- c. **Secara Simultan**, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap PBV, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji ANOVA dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar 7,564. Ini menunjukkan kedua variabel independen ini berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan ketika dihitung secara keseluruhan.

Saran

Penulis memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian:

a. Bagi Perusahaan

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk diharapkan dapat menjaga rasio likuiditas tetap stabil dan mengelola struktur modal secara bijak agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mempertahankan kepercayaan investor.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk perhatikan rasio keuangan seperti rasio utang ke aset dan rasio saat ini dalam menganalisis kelayakan investasi pada suatu

perusahaan, karena kedua rasio ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memasukkan variabel tambahan serta memperluas objek penelitian ke perusahaan lain untuk mendapatkan hasil yang lebih general dan mendalam terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abrori, A., & Suwito, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- [2] Adamy, N. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan yang tercatat di IDX 30). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 89–100.
- [3] Akendy, D., & Digdowiseiso, K. (2023). Nilai perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022 yang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2483–2493.
- [4] Anggriani, M. D. (2024). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- [5] Anwar, S., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2022). Determinan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015–2019. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1255–1264.
- [6] Buwono, N. F. R. P., Putri, A. N., Kartikasari, H. M., & Ikaningtyas, M. (2024). Analisis perencanaan dan pengembangan bisnis di PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- [7] Deni, H. A., MM, C., Rama, M. I., Kasmanto Rinaldi, S. H., Razaki Persada, S. E., Rosita, S. E., ... & Nuriah, Y. (2024). *Metode penelitian sosial*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [8] Dewi, D. A. I. Y. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 5803–5824.
- [9] Dwita, R., & Kurniawan, K. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- [10] Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER) dan return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV) pada

- perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [11] Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis penelitian dalam kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.
- [12] Kartika Sari Dewi. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja (Working Capital Turnover), likuiditas (Current Ratio), dan leverage (Debt to Asset Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Asset) dan dampaknya terhadap nilai perusahaan jasa penunjang migas. *Jurnal Semarak*, 6(1), 59–83. widianingsih, A., & Nugroho, P. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2).
- [13] Maharani, E. M., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh lingkungan belajar kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 435–441.
- [14] Matulessy, Z. F., & Hwihanus, H. (2024). Analisis pengaruh struktur modal, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 9–23.
- [15] Mikrad, M., & Budi, A. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. *Dynamic Management Journal*, 4(1).
- [16] Miryani, L. P. M., & Kepramaren, P. (2024). Pengaruh price to book value, price earnings ratio, leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham properti. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 360–370.
- [17] Muhammad Lutfi, A., Andhani, D., & Rosalia Simangunsong, R. (2023). Pengaruh CR dan DER terhadap PBV pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, 4(1).
- [18] Muhammad, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel moderating (Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung).
- [19] Nuradawiyah, A., Susilawati, S., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- [20] Nurngaeni, A. (2021). Analisis strategi pemasaran dengan pendekatan marketing mix (Studi kasus pada Home Industry Subama Batik Kroya-Cilacap). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(2), 192–202.
- [21] Putri, I. A. I. G. (2024). Pengaruh Price to Book Value, Price Earning Ratio, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 (Disertasi doktoral, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- [22] Rossa, N. E. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 985–1004.
- [23] Satria, R., Dhita, R., & Sari, P. (2024). Pengaruh current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR) dan return on equity (ROE) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2388–2399.
- [24] Sijoatmodjo, S. M. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Disertasi doktoral, STIE Malangkucecwara).
- [25] Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16.
- [26] Subagio, S. (2023). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Multimedia*, 12(1).
- [27] Sulistiyo, K., & Purwandari, D. (2022). Pengaruh leverage (DAR) dan current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 164–177.
- [28] Surbakti, I. S. B., & Febryanti, D. (2025). Pengaruh current ratio, return on asset, debt to asset ratio dan firm size terhadap price to book value. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(1), 291–301.
- [29] Wulan Dewi, K., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA terhadap PBV pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2).
- [30] Yuliana, Y., Akbar, D. A., & Rofiqoh, I. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 24–36.
- [31] Yuvia, W., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 491–501.